

Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gratis Pada Masyarakat Air Lingka Kelurahan Galang Baru Kecamatan Galang Kota Batam

Suhaera¹, Aprilya Sri Rachmayanti², Suci Fitriani Sammulia³, Ayu Amelia⁴,
Rakhmi Febrina Yunaspi⁵, Rastria Meilanda⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Sarjana Farmasi, Institut Kesehatan Mitra Bunda Batam, Batam,
Kepulauan Riau, 29444

E-mail : esuhaera@gmail.com

Article Info

Article history:

Received December, 22, 2024

Revised January 20, 2025

Accepted January 26, 2025

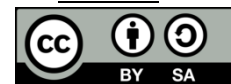
Keywords:

Hypertension; Health;
Myalgia; Community Service

ABSTRACT

This community service is carried out in Air Lingka which is one of the areas in the Galang Baru village, Galang sub-district, Batam City. The majority of the population in this area has Unconsfected Diseases such as hypertension, cholesterol, diabetes, and so on caused by unhealthy lifestyle, environmental, and dietary factors. This community service activity aims to provide appropriate education and treatment for patients. This activity was carried out by students of the Mitra Bunda Health Institute and in collaboration with the Puskesmas Galang. The community that participates in community service activities of 44 people is dominated by housewives. In the results of the medical examination found 24 people experienced myalgia, 5 people experienced hypertension, and several others had asthma, diabetes, and allergies. It is expected that with this community service activity can be a reference of the surrounding community to pay more attention to the surrounding situation in order to improve the degree of health more optimally.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December, 22, 2024

Revised January 20, 2025

Accepted January 26, 2025

Keywords:

Hipertensi; Kesehatan;
Myalgia; Pengabdian
Masyarakat

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Air Lingka yang merupakan salah satu wilayah di Kelurahan Galang Baru, Kecamatan Galang, Kota Batam. Mayoritas penduduk didaerah ini mengalami Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi, kolesterol, diabetes, dan sebagainya yang disebabkan oleh faktor perilaku hidup, lingkungan, dan pola makan yang kurang sehat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pengobatan yang tepat bagi pasien. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa Institut Kesehatan Mitra Bunda dan bekerjasama dengan Puskesmas Galang. Masyarakat yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat berjumlah 44 orang yang didominasi oleh ibu rumah tangga. Pada hasil pemeriksaan kesehatan ditemukan 24 orang mengalami myalgia, 5 orang mengalami hipertensi, dan beberapa orang lainnya mengalami asma, diabetes, dan alergi. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi acuan masyarakat sekitar untuk lebih memperhatikan keadaan sekitar agar meningkatkan derajat kesehatan yang lebih optimal.



Corresponding Author:

Nama penulis: Suhaera
Institut Kesehatan Mitra Bunda Batam
Email: esuhaera@gmail.com

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu pilar fundamental dalam pembangunan nasional yang mencakup semua aspek kehidupan (Notoatmodjo, 2010; Siregar & Saragih, 2020). Tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan setiap individu agar dapat menjalani hidup sehat, sehingga tercipta derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Kemenkes RI, 2018). Dengan demikian, pembangunan kesehatan tidak hanya berfokus pada aspek fisik, melainkan merupakan upaya esensial untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara holistik, yang pada akhirnya akan mempercepat pencapaian sasaran pembangunan nasional (Mubarak & Chayatin, 2019).

Kesehatan seringkali dianggap sebagai anugerah, namun pencapaian derajat kesehatan yang optimal bukanlah hal yang mudah (Dunn, 2015). Sejatinya, derajat kesehatan masyarakat merupakan interaksi kompleks antara berbagai faktor, seperti lingkungan, perilaku individu, kualitas pelayanan kesehatan, dan faktor keturunan atau hereditas (Blum, 1974; Green & Kreuter, 2016). Konsep sehat yang komprehensif ini dikemukakan oleh World Health Organization (WHO), yang mendefinisikan

sehat sebagai kondisi sempurna dari segi fisik, mental, dan sosial, tidak hanya sebatas bebas dari penyakit atau cacat (Soekidjo, 2007). Istilah "pengobatan" sendiri berasal dari bahasa Latin, *ars medicina*, yang secara harfiah berarti "seni penyembuhan" (Jones, 2012). Pengobatan mencakup ilmu dan seni untuk memulihkan kesehatan.

Dalam teori kesehatan masyarakat, terdapat empat strategi utama dalam penanganan masalah kesehatan, yaitu upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Azwar, 1996). Upaya promotif adalah pendekatan awal yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, mengajarkan cara-cara meningkatkan derajat kesehatan secara mandiri. Sementara itu, upaya preventif bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit atau masalah kesehatan yang tidak diinginkan (Dinas Kesehatan, 2019). Upaya kuratif lebih mengarah pada pengobatan dan penyembuhan, sedangkan rehabilitatif berfokus pada pemulihan kondisi setelah sakit atau cedera (Sutanto, 2018).

Belakangan ini, terdapat pergeseran paradigma dalam pembangunan kesehatan yang semakin menekankan pada upaya promotif dan preventif (Supardi & Rustika, 2015; Suyasa et al., 2017). Hal ini dikarenakan pendekatan ini lebih menekankan pada peningkatan kesehatan dan

pengecahan penyakit pada populasi yang sehat (Susanti, 2021). Namun, dalam praktiknya, upaya-upaya tersebut sering kali dikesampingkan, di mana masyarakat cenderung lebih berfokus pada upaya kuratif atau pengobatan (Pratiwi & Nurhayati, 2020). Fokus ini sering terjadi karena dampak dari pengobatan dirasakan lebih cepat dan nyata, meskipun tidak menyentuh akar masalah kesehatan masyarakat secara sistematis (Puspasari, 2018; Wulandari, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) menyelenggarakan program pengabdian masyarakat berupa pemeriksaan dan pengobatan kesehatan gratis di Kampung Air Lingka, Kelurahan Galang Baru, Kecamatan Galang, Kota Batam (Wahidin & Syarif, 2020). Kegiatan ini bertujuan untuk membantu warga, khususnya para lansia, dalam memantau kesehatan mereka melalui pengukuran tekanan darah, tinggi badan, dan berat badan. Program ini juga menyediakan pengobatan gratis bagi masyarakat umum yang membutuhkan, sebagai bentuk nyata implementasi salah satu pilar pengabdian masyarakat (Triton & Dwi, 2019).

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 07 September 2019, bertempat di Balai Pertemuan Air Lingka, dari pukul 09.00 hingga 12.00 WIB. Populasi yang berpartisipasi dalam program ini berjumlah 44 orang. Metode yang digunakan adalah skrining kesehatan dan pemberian pengobatan gratis. Sebelum pelaksanaan, tim mahasiswa melakukan

koordinasi dengan ketua RW setempat untuk memastikan kelancaran acara. Selain itu, kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi dengan tim medis dari Puskesmas Galang, yang terdiri dari dokter, perawat, dan farmasi, untuk memastikan ketersediaan obat-obatan dan dukungan profesional.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini tersusun secara sistematis, dimulai dengan pendaftaran pasien. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan fisik dasar, seperti pengukuran tekanan darah, tinggi badan, dan berat badan. Tahap ketiga adalah pemeriksaan kesehatan spesifik, termasuk cek asam urat dan gula darah, untuk mendeteksi potensi masalah kesehatan. Setelah skrining awal, pasien kemudian melanjutkan ke tahap pemeriksaan oleh dokter untuk diagnosis dan konsultasi. Terakhir, pasien dapat mengambil obat sesuai resep dokter dan acara diakhiri dengan pembagian konsumsi bagi peserta.

Hasil dan Pembahasan

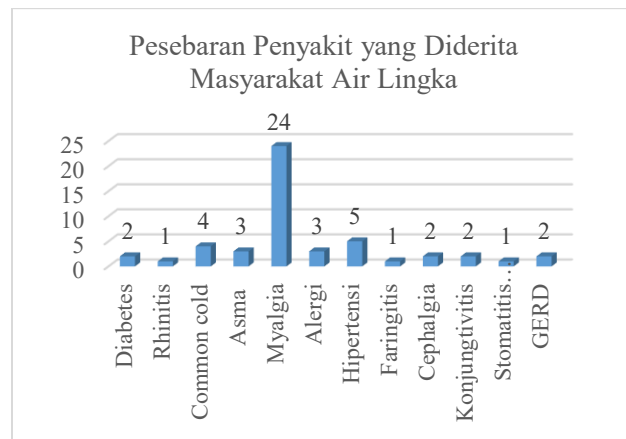
Berdasarkan data yang terkumpul dari kegiatan pengabdian masyarakat, didapatkan hasil mengenai distribusi frekuensi peserta. Data tersebut disajikan dalam format tabel di bawah ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik populasi yang menjadi sasaran program.

Tabel 1. Distribusi frekuensi peserta pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	8	18,18
Perempuan	36	81,82

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 44 responden, mayoritas penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 dengan persentase 81,82%.



Gambar 1. Pesebaran Penyakit yang Diderita Masyarakat Air Lingka

Selain data kuantitatif, kami juga mendokumentasikan setiap tahapan kegiatan melalui serangkaian gambar. Gambar-gambar berikut memberikan gambaran visual mengenai proses pelaksanaan program, mulai dari pendaftaran hingga pemeriksaan kesehatan. Gambar 1 menunjukkan bahwa pesebaran penyakit yang diderita masyarakat air lingka yaitu myalgia sebanyak 24 pasien; hipertensi sebanyak 5 pasien; common cold sebanyak 4 pasien; asma dan alergi masing-masing 3 pasien; cephalgia, konjungtivitis,

GERD, dan diabetes masing-masing sebanyak 2 pasien; dan rhinitis, faringitis, dan stomatitis aphtosa masing-masing sebanyak 1 pasien.



Gambar 2. Kegiatan pendaftaran



Gambar 3. Pengecekan tekanan darah, tinggi badan, dan berat badan



Gambar 4. Pemeriksaan kesehatan seperti asam urat dan gula darah



Gambar 5. Pemeriksaan oleh dokter



Gambar 6. Pengambilan obat

Myalgia dapat dikatakan sebagai sakit pada otot, berat, kaku atau rasa kram atau nyeri otot dan dapat terjadi kram di kaki di malam hari. Kelemahan otot juga dapat terjadi tanpa rasa ketidaknyamanan dan dapat dilihat pada penderita ketika tidak mampu membuka tutup botol, kesulitan menjentikkan jari atau kesulitan berdiri dari duduk di kursi (Tomaszewski, 2011).

Menurut Muttaqin (2008), myalgia atau nyeri otot adalah salah satu keluhan yang umum diderita manusia. Myalgia sering kali merupakan gejala dari berbagai penyakit dan gangguan, bukan penyakit itu sendiri. Penyebab paling seringnya adalah

penggunaan otot yang berlebihan atau ketegangan otot. Saat otot digunakan secara berlebihan, suplai oksigen ke jaringan otot bisa berkurang. Kondisi ini memaksa tubuh untuk melakukan proses oksidasi anaerob, yang pada akhirnya menghasilkan asam laktat. Akumulasi asam laktat inilah yang menimbulkan rasa pegal dan nyeri, menjadi pemicu utama sensasi tidak nyaman yang dialami.

Durasi myalgia dapat sangat bervariasi, mulai dari kram otot yang terjadi dalam waktu singkat hingga nyeri yang berlanjut selama sehari-hari, berminggu-minggu, atau bahkan berbulan-bulan. Intensitasnya pun bisa berfluktuasi, terkadang ringan dan kadang sangat mengganggu. Meskipun myalgia tidak mengancam jiwa, rasa sakit yang terus-menerus bisa menjadi penghalang serius bagi penderitanya. Kondisi ini dapat menghambat penderita dalam menjalankan pekerjaan atau aktivitas harian lainnya, sehingga menyebabkan ketidaknyamanan yang signifikan.

Dampak myalgia tidak hanya terbatas pada aspek fisik. Nyeri yang berkelanjutan dapat memengaruhi kondisi mental penderita, menyebabkan rasa frustrasi. Ketika kualitas hidup menurun akibat hambatan dalam beraktivitas, penderita dapat merasa tertekan dan tidak berdaya. Oleh karena itu, meskipun myalgia tidak dianggap sebagai penyakit serius yang membahayakan, penanganan yang tepat tetap penting untuk mencegah dampaknya terhadap produktivitas dan kesejahteraan hidup penderita secara keseluruhan.

Sebagian penderita myalgia terkadang mengonsumsi obat penghilang

rasa nyeri untuk waktu yang lama. Hal ini berisiko efek samping obat jika dikonsumsi berlebihan atau tidak menurut anjuran dokter, misalnya dapat menyebabkan hambatan pembentukan sel darah merah, terjadi sakit maag (gartritis), ataupun keropos tulang.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Air Lingka, Kelurahan Galang Baru, Kecamatan Galang, Kota Batam berlangsung dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan serta pengobatan gratis oleh Institut Kesehatan Mitra Bunda Batam merupakan implementasi dari salah satu misi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat yang berjumlah 44 orang sangat antusias mengikuti pemeriksaan kesehatan yang berupa pemeriksaan kesehatan seperti pemeriksaan tekanan darah, kadar glukosa darah, dan asam urat. Kegiatan ini memberikan feedback positif bagi banyak pihak. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta pentingnya pemeriksaan kesehatan sebagai bagian dari upaya meningkatkan derajat kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kemauan masyarakat untuk mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis di Kampung Air Lingka, Kelurahan Galang Baru, Kecamatan Galang, Kota Batam telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil pemeriksaan, ditemukan bahwa penyakit terbanyak yang diderita oleh peserta adalah myalgia, yang mengindikasikan perlunya edukasi lebih lanjut mengenai penanganan nyeri otot dan pentingnya gaya hidup sehat. Antusiasme masyarakat yang tinggi, khususnya para lansia, menunjukkan adanya kesadaran dan kemauan untuk berpartisipasi dalam upaya peningkatan kesehatan. Namun, upaya promotif dan preventif ini perlu dilanjutkan secara berkala agar masyarakat tidak hanya berfokus pada pengobatan (kuratif), tetapi juga pada pencegahan penyakit (preventif).

Diharapkan, dengan adanya kegiatan ini, masyarakat Air Lingka dapat lebih termotivasi untuk memeriksakan kesehatan secara rutin, setidaknya setiap enam bulan sekali di fasilitas kesehatan terdekat seperti puskesmas, klinik, atau rumah sakit. Hal ini bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan secara berkala dan mengurangi risiko terjadinya penyakit kronis. Selain itu, kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat, termasuk pola makan dan aktivitas fisik, perlu terus ditingkatkan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, diantaranya seluruh masyarakat Air Lingka, petugas medis Puskesmas Galang, dan teman-teman seperjuangan angkatan farmasi 2016 Institut Kesehatan Mitra Bunda Batam.

Daftar Pustaka

- Azwar, S. (1996). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Blum, H. L. (1974). *Planning for Health: Development and Application of Social Change Theory*. Human Sciences Press.
- Dinas Kesehatan. (2019). *Panduan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dunn, H. L. (2015). *High-level Wellness for Man and Society*. Human Sciences Press.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2016). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*. McGraw-Hill Education.
- Jones, D. (2012). *The History of Medicine: A Very Short Introduction*. Oxford University Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mubarak, W. I., & Chayatin, N. (2019). *Ilmu Keperawatan Komunitas: Pengantar & Teori*. Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-prinsip Dasar*. Rineka Cipta.
- Pratiwi, R., & Nurhayati, E. (2020). Paradigma Kuratif dalam Sistem Pelayanan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 45-56.
- Puspasari, L. (2018). Efektivitas Upaya Kuratif dalam Penanganan Masalah Kesehatan di Perkotaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 12-23.
- Siregar, J., & Saragih, H. (2020). Peran Pembangunan Kesehatan dalam Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(3), 200-215.
- Soekidjo, N. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Supardi, D., & Rustika, K. (2015). Analisis Kebijakan Pembangunan Kesehatan: Pergeseran dari Kuratif ke Promotif. *Jurnal Kebijakan Kesehatan*, 1(1), 30-45.
- Susanti, T. (2021). *Pentingnya Promosi Kesehatan dalam Mencegah Penyakit*. Elex Media Komputindo.
- Sutanto, A. (2018). *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Suyasa, I. K., et al. (2017). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Program Pengobatan Gratis. *Jurnal Abdimas*, 2(1), 1-8.

